

## **Minat Pembelian Kain Jumputan Terhadap Kain Songket Khas Palembang (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang)**

Meriyati\*<sup>1</sup>, Amir Salim<sup>2</sup>, Abdullah Sahroni<sup>3</sup>  
<sup>1,2</sup>STEBIS IGM Palembang, <sup>3</sup>UIN Raden Fatah Palembang  
e-mail: \*<sup>1</sup>meri@stebisigm.ac.id, <sup>2</sup>amirsalim@stebisigm.ac.id,  
<sup>3</sup>abd.sahroni@radenfatah.ac.id

### **Abstract**

*In the millennial era, coincided with the Millennial Road Safety Festival that took place in Ampera bridge of Palembang and attended by the Presiden of Republic of Indonesia, Joko Widodo, a new entry in the Indonesian Record Museum (MURI) is made. The new entry documented the longest jumputan cloth in Indonesia that is 1,117 meter long and consisting of 500 designs. In comparison, there is also Songket in Palembang that have been famous since a long time and became the icon of the city that is put on with a sense of pride by its people, but less marketable. The potential and buying power of the public for Palembang songket tend to decline due to its high price, so that only the upper middle class society who have the capacity to buy this traditional cloth. In addition, songket is used only on formal occasions, thus the lower mid-level people have less purpose to own it. As an alternative of formal attire, Palembangnese uses jumputan that is available in variety of design and less expensive. Its more affordable price make it more popular for the lower mid-level public to buy. Therefore, the authors are interested to analyze about the Comparison of Interest in Purchasing Jumputan Cloth and Palembang Songket in the Market of Palembang City.*

**Keywords: cloth, songket, jumputan, interest**

### **Abstrak**

*Bertepatan dengan acara Millennial Road Safety Festival yang diadakan di jembatan Ampera kota Palembang yang dihadiri oleh presiden RI joko widodo, salah satu agendanya adalah pencatatan pemecahan Museum Record Indonesia (MURI) berupa kain jumputan terpanjang di Indonesia sepanjang 1.117 meter dengan 500 motif kain jumputan. Kota Palembang memiliki tenun songket yang sudah terkenal sejak lama, dan mejadi salah satu icon kota Palembang yang dibanggakan oleh masyarakat. Namun, saat ini daya beli masyarakat cenderung berkurang terhadap kain songket dikarenakan tingginya harga kain songket, hanya dipakai acara-acara formal, dsb. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam kepada informan Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa songket jumputan Palembang mengalami penurunan dikarenakan 2 faktor, yaitu, harga dan waktu pemakaian.*

**Kata Kunci: Kain, Songket, Jumputan, Minat**

## **Pendahuluan**

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan pola hidup masyarakat Indonesia semakin maju dan mengalami arus perubahan yang semakin kompleks dari segi sosio-ekonomi maupun dari aspek sosio-budaya. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu pesat seiring dengan perkembangannya zaman. Pengaruh perkembangan tersebut sangat nyata, misalnya terciptanya fasilitas-fasilitas yang memudahkan kegiatannya sejalandengan perkembangan teknologi tersebut dan berpengaruh pula kepada satuperubahan gaya hidup mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh gaya hidup terhadap minat pembelian, pengaruh kenyamanan terhadap minat pembelian, kelengkapan produk terhadap minat pembelian dan seberapa besar pengaruh gaya hidup, kenyamanan, kelengkapan produk secara bersama-sama terhadap Minat Pembelian Kain Jumputan Terhadap Kain Songket Khas Palembang di pasar Kota Palembang. Adapun rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini: 1). Bagaimana jumlah minat pembelian dan penjualan kain songket khas Palembang dibandingkan kain jumputan di pasar Ramayana Palembang. 2). Apakah penjualan kain songket khas Palembang mengalami peningkatan di bandingkan penjualan kain jumputan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2000: 13). Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2006:78). Metode penelitian dan teknik penelitian merupakan komponen yang paling penting dalam penelitian. Metode merupakan keseluruhan langkah ilmiah yang digunakan untuk

menemukan solusi atas suatu masalah (Ulber Silalahi: 2009: 13). Metode penelitian itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu setiap prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (Sulistyo-Basuki: 2006: 92).

## **Pembahasan**

### **Pengertian Minat Pembelian**

Menurut Kotler (1999), keputusan pembelian dipengaruhi oleh beberapa hal yang mendahului. Hal yang pertama kali yang ada sebelum pelanggan memutuskan untuk membeli suatu produk adalah adanya suatu kebutuhan (pengenalan kebutuhan). Maka mereka akan mencari informasi produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya (pencarian informasi) hal ini dilakukan setelah tahu akan kebutuhannya. Setelah mengetahui produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, mereka akan membandingkan alternatif dari produk atau jasa yang satu dengan lainnya (evaluasi alternatif). Setelah menganalisis alternatif yang ada, pelanggan baru akan memutuskan untuk memilih produk atau jasa yang paling menguntungkan (keputusan pembelian).

Faktor-faktor mempengaruhi minat, diminati atau tidaknya suatu lembaga keuangan sangat dipengaruhi oleh sesuatu yang sifatnya psikologis yang menyangkut aspek-aspek perilaku, sikap, selera dan bukan hanya faktor psikologis saja, ada banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk membeli suatu barang. Latar belakang masyarakat dalam memilih bahan atau kain antara lain: 1). Pendapatan, 2). Jenis bahan atau corak, 4). Lokasi, 5). Pelayanan, 6). Kenyamanan. Termasuk juga di dalamnya *religius stimuli* yang merupakan pengetahuan dan pengamalan keberagaman yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan ekonomi. (Rahmawaty, 2008: 48).

Pada pasar persaingan sempurna memberikan penjelasan tentang perilaku perusahaan dalam dunia ideal, dimana perusahaan dapat berproduksi dalam skala yang efisien dengan harga output barang yang termurah. Konsekuensi model pasar persaingan sempurna bagi masyarakat adalah pasar memberikan tingkat kemakmuran dan kenikmatan yang maksimal, dikarenakan hal berikut: (Sukirno, 257: 2002).

1. Harga jual output barang dan jasa yang termurah, sebab skala produksi yang efisien.
2. Jumlah output paling banyak sehingga rasio output perpenduduk maksimal.
3. Masyarakat merasa nyaman.
4. Diproduksi barang-barang yang diperlukan konsumen dengan ongkos produksi yang minimum.

Dalam perspektif hukum Islam struktur pasar yang ideal terjadi ketika penentuan harga sepenuhnya ditentukan oleh tarikan permintaan dan penawaran di pasar, tidak ada intervensi pasar, Rasulullah SAW sangat menjunjung tinggi pembentukan harga yang terjadi akibat mekanisme pasar yang terjadi. Sedangkan menurut Adam Smith mekanisme pasar terjadi oleh adanya tangan-tangan gaib. Bentuk pasar persaingan sempurna dapat seimbang baik dari segi harga, maupun output ditentukan berdasarkan mekanisme pasar. Dalam jangka pendek terdapat beberapa kondisi yang mungkin dicapai oleh perusahaan yaitu mendapat keuntungan supernormal, keuntungan normal, maupun mengalami kerugian, baik yang masih dapat beroperasi, maupun harus ditutup karena biaya tidak dapat tertutupi lagi.

**Tabel 1**  
**Minat Pembeli Kain Songket Khas Palembang dan Kain Jumputan**  
**Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Songket Khas Palembang	Jumputan	Total
1.	PNS	50%	50%	100%
2.	Swasta	40%	60%	100%
3.	Rumah Tangga	30%	70%	100%

Sumber: Wawancara dengan bapak Noval songket Ramayana.

**Tabel 2**  
**Minat Pembeli Kain Songket Khas Palembang dan Kain Jumputan**  
**Berdasarkan Usia**

Website: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics>

No	KAIN	USIA %				
		20-30	30-40	40-50	50-60	60-70
1.	Songket Khas Palembang	5%	10%	20%	40%	25%
2.	Jumputan	5%	25%	40%	20%	10%

Sumber: Toko Toejoe Betino Home

Dari table diatas menunjukkan minat pembelian kain songket khas Palembang dan kain jumputan berdasarkan usia adalah sebagai berikut: kain songket khas Palembang lebih diminati oleh masyarakat yang berusia 50-60 tahun, dikarenakan kain songket sebagai symbol khas adat Sumatera Selatan, biasa digunakan pada acara-acara adat seperti lamaran, pernikahan, seserahan, acara-acara yang bersifat nasional. Sedangkan kain jumputan lebih diminati masyarakat berusia 40-50 tahun, dikarenakan, pemakaian yang simple, nyaman dan modis, serta dapat digunakan pada berbagai jenis acara baik adat maupun nasional.

**Tabel 3**

**Minat Pembeli Kain Songket Khas Palembang dan Kain Jumputan  
 Harga Kain Berdasarkan Kualitas**

No	JENIS KAIN	Kwalitas 1	Kwalitas 2	Kwalitas 3
1.	Songket Khas Palembang	$\geq$ Rp.15.000.000	$\leq$ Rp.2.500.000	Rp.600.000- Rp.2.500.000
2.	Kain Jumputan	$\geq$ Rp.600.000	$\leq$ Rp.400.000	Rp.200.000- Rp.400.000.

Sumber: Toko Toejoe Betino Home Industri Palembang.

Dari table diatas minat pembeli kain songket khas palembang dan kain jumputan berdasarkan harga kain yaitu: kain songket khas palembang kwalitas1 memiliki kelebihan dalam pembuatan menggunakan benang emas, motif sesuai

Website: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics>

pesanan pelanggan, kain alas tenun benang tidak mudah luntur, kain jika dipakai terasa berat dan kaku dikarenakan menggunakan benang asli emas. Sedangkan kain jumputan kualitas 1 memiliki kelebihan pewarna kain menggunakan pewarna alami tanpa bahan kimia.

Kwalitas 2 kain songket khas Palembang menggunakan benang biasa yang menyerupai benang emas, bahan dasar sebagai alas tenun benang menggunakan bahan dari kain biasa, jika digunakan kain ini tidak terlalu berat dan tidak kaku. Sedangkan kain jumputan pewarna terbuat dari bahan kimia. Kwalitas 3 kain songket khas Palembang menggunakan benang biasa, terlihat lebih pudar, motif tenun benang lebih sedikit. Sedangkan kain jumputan menggunakan pewarna kimia dan mudah pudar. (wawancara dengan abah di toko Tofa HS Ramayana).

### **Pasar Menjual Kain Jumputan Dan Kain Songket Khas Palembang**

Sentra kerajinan songket di kota Palembang salah satunya berada di Tanggo Buntung, sentra kerajinan songket di kawasan ini telah berlangsung sejak sekitar abad XVIII. Pada kawasan ini, dapat ditemukan hasil kerajinan songket khas Palembang dengan nilai seni serta kualitas yang tinggi. Beberapa galeri songket terkenal di kawasan Tanggo Buntung antara lain Zainal Songket, Cek Ipah, Cek Ilah, Fikri Collection, dan lain-lain. Sebagian besar para pengrajin songket masih memiliki hubungan keluarga dimana ilmu menenun songket diturunkan secara turun temurun. Setiap toko tidak hanya menyediakan kain songket dengan aneka motif, namun juga terdapat jumputan, batik songket.

Dari sisi produksi, sentra songket 30-32 Ilir Palembang itu bukan pusat terbesar perajin songket. Pusat perajin tenun songket sendiri terletak di desa-desa, salah satunya di Kabupaten Ogan Ilir, yang jaraknya sekitar 1,5 jam perjalanan dari Palembang. Namun, ibarat etalase, perannya cukup penting untuk menawarkan songket dan menjadi tujuan yang pertama kali disasar wisatawan dan para pencari songket. Sentra tenun songket 30-32 Ilir Palembang itu juga berperan sebagai pusat pengembangan dan inovasi songket. (<https://www.gomuslim.co.id/read/destinasi/2018/07/01/8219/-p-berkunjung-ke-sentra-kerajinan-songket-khas-palembang-p-.html>).

Website: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics>

**Table 4**  
**Minat Pembelian Kain Songket Khas Palembang dan Jumputan**  
**di Pasar Palembang**

No	Nama Pasar	Minat Pembelian Kain	
		Songket Khas Palembang	Jumputan
1.	Ramayana	60%	50%
2.	Pasar 16	30%	20%
3.	Pasar 30 Ilir	10%	30%
Total		100%	100%

Sumber: Wawancara Toko Novel Songket Ramayana Palembang.

Berdasarkan minat pembelian kain songket khas Palembang dan kain jumputan di Pasar kota Palembang, hasil survei wawancara menunjukkan masyarakat lebih banyak membeli kedua jenis kain tersebut di pasar swalayan Ramayana Palembang, dikarenakan letak yang strategis, berada di tengah kota dan bersebelahan dengan dua mall dan hotel, tempat ini juga sebagai rujukan wisatawan dari berbagai manca Negara, di pasar swalayan Ramayana ini terdiri dari beberapa toko yang menjual berbagai jenis dan corak dari kain songket khas Palembang dan kain jumputan.(Toko Noval Songket Ramayana).

## **Jenis Kain**

### **1. Kain Songket Khas Palembang**

Pada masa lalu, songket adalah kain mewah yang hanya bisa dipakai oleh para bangsawan Palembang. Penggunaan kain ini menunjukkan sebuah kemuliaan, derajat, serta martabat dari setiap pemakainya. Namun, saat ini hampir semua golongan masyarakat bisa memilikinya, karena harga kain songket sangat bervariasi mulai dari ratusan ribu hingga ratusan juta rupiah.

Penenunan songket secara sejarah dikaitkan dengan kawasan permukiman dan budaya Melayu, dan menurut sementara orang teknik ini diperkenalkan oleh pedagang India atau Arab. Menurut hikayat rakyat Palembang, asal mula kain

Website: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics>

songket adalah dari perdagangan zaman dahulu di antara Tiongkok dan India. Orang Tionghoa menyediakan benang sutera sedangkan orang India menyumbang benang emas dan perak; maka, jadilah songket. Kain songket ditenun pada alat tenun bingkai Melayu. Pola-pola rumit diciptakan dengan memperkenalkan benang-benang emas atau perak ekstra dengan penggunaan sehelai jarum leper.

## **Macam dan Jenis Kain**

### **1. Jenis Kain Songket Khas Palembang**

Motif kain yang sering menghiasi kain songket adalah motif bunga, ini menandakan bahwa aktivitas menenun memiliki kedekatan dengan dan untuk wanita serta mencerminkan wanita. Pada zaman dahulu songket itu mereka tenun sambil menunggu datangnya lamaran dari laki-laki. Walaupun sejarah telah mencatat bagaimana kain songket ini telah melewati berbagai lintasan zaman, namun kain songket tidak terlalu banyak mengalami penambahan motif. Motif bunga manggis dalam desain kain songket bahkan memperlihatkan persamaan dengan motif bunga yang terdapat pada candi Prambanan.

Untuk membuat motif yang berbeda pada kain songket, biasanya ditenunkan dua atau tiga motif kain songket lainnya, sehingga menghasilkan perpaduan yang indah dan menarik tetapi, hal itu tidak keluar dari tata aturan yang mereka yakini. Warna yang digunakan dalam kain songket pada masa lalu didapat dari pewarna-pewarna alam; pohon dan buah kesumba misalnya dapat digunakan untuk campuran yang menghasilkan warna ungu, merah anggur, dan hijau. Warna ungu juga dapat dihasilkan dari kulit buah manggis. Warna kuning dari tanaman kunyit, sedangkan warna merah terang berasal dari kulit kayu sepong yang sudah berumur.

Untuk membuat warna dalam kain tenun jelas memerlukan pengetahuan yang tidak sembarangan dan ketersediaan pewarna-pewarna tersebut yang berasal dari tanaman atau jenis pohon tertentu harus dibudidayakan dekat dengan lingkungan mereka. Berkurangnya lahan untuk membudidayakan atau tanaman tersebut tidak lagi dijumpai menjadi indikasi bahwa bahan pewarna sudah

berganti menjadi bahan pewarna tekstil yang umumnya digunakan dengan campuran kimia.

a. *Songket Lepus:*

Lepus kurang lebih artinya menutupi; Songket yang benang emasnya hampir menutupi seluruh bagian kain. Sesuai motifnya, jenis Songket Lepus ini pun dikenal dengan berbagai macam nama: Lepus Lintang, yang memiliki motif bergambar bintang, Songket Lepus Berantai, Songket Ulir, dan lain-lain.

b. *Songket Tawur:*

Tawur kurang lebih artinya bertaburan atau menyebar. Songket Tawur ini memiliki motif yang tidak menutupi seluruh permukaan kain tetapi berkelompok dan menyebar. Benang pakan pembentuk motifnya juga tidak disisipkan dari pinggir ke pinggir kain. Yang termasuk ke dalam jenis Songket Tawur yaitu songket tawur lintang, songket tawur nampan perak, songket tawur tampak manggis.

c. *Songket Tretes* “Songket Tretes” :

Pada kain Songket jenis Tretes ini umumnya tidak dijumpai pola atau motif pada bagian tengah kain. Misalnya motif-motif yang terdapat dalam Songket Tretes Mender yang hanya terdapat pada kedua ujung pangkalnya dan pada pinggir-pinggir kain, bagian tengah dibiarkan polos tanpa motif.

d. *Songket Bungo Pacik:*

Pada kain songket jenis Bungo Pacik, sebagian besar dari motifnya dibuat dari benang kapas putih, sehingga benang emasnya tidak banyak terlihat dan hanya mengisi sebagian motif selingan.

e. *Songket Limar:*

Songket Limar atau kain limar berbeda dengan pengerjaan songket lainnya. Songket ini ditenun dengan corak ikat pakan. Motifnya berasal dari jalinan benang pakan (benang lungsi) yang diikat dan dicelup pewarna pada bagian-bagian yang diinginkan sebelum di tenun. Kain Limar ini biasanya digunakan untuk kain sarung laki-laki atau perempuan yang disebut sebagai *sewet*. Biasanya motif dari kain limar dikombinasikan dengan corak songket untuk

digunakan wanita. Corak Kain limar pada bagian badan kain dan corak songket diletakan pada kepala kain.

f. *Songket Kombinasi:*

Songket Kombinasi, sesuai namanya merupakan perpaduan dari jenis-jenis songket lainnya, misalnya Songket Bungo Cino yang merupakan gabungan jenis motif songket Bungo Pacik dengan jenis Songket Tawur. Sedangkan jenis Songket Bungo Intan adalah gabungan antara Songket Bungo Pacik dengan jenis Songket Tretes. Masih terdapat jenis songket lainnya yang umumnya dinamakan berdasar pada motifnya, misalnya Songket Pucuk Rebung, Songket Bungo Manggis, Bungo Tanjung, Bungo Melati, Songket Sorong dan lain sebagainya. (*Songket Tawur (Naman): Foto dari museumsongketdigital.com*)

## **2. Jenis Kain Jumputan:**

Kain Jumputan Palembang atau yang biasa di sebut dengan Kain Pelangi, salah satu kerajinan yang dihasilkan dengan teknik jumputan, (*Tie and Dye*) adalah tehnik mewarnai kain dengan cara dicelupkan ke dalam zat tinta berwarna, dengan menambahkan material silk dan satin dengan metode pewarnaan campuran natural yang berasal dari alam dan kimia. Proses pewarnaan dimulai dari kain putih polos dengan warna natural seperti warna ungu yang berasal dari daun jati dan warna biru dari pewarna alam indigo, dibentuk corak-corak yang dihasilkan dari ikatan-ikatan kain, dengan cara digulung, menjelujur atau menjait kain, setelah teknik ini kita lakukan, ikat kain hingga kencang ada juga yang menggunakan cara dengan teknik pleats untuk menghasilkan efek kerut dan lipit pada kain.

Sejarah Kain Jumputan Khas Palembang biasanya memiliki motif yang memenuhi seluruh bahan. Kain jumputan yang biasa untuk satu pasang terdiri atas bahan untuk bagian atas, bagian bawah, dan selendang. Untuk jenis ini, para perajin umumnya membuat jumputan dengan satu tema warna, berbeda dengan kain jupri salah satu kain ciri khas Palembang kain jupri motifnya dibuat dengan cara di batik dan ada juga yang di cap.

Kain jumputan umumnya menggunakan bahan sutera, dan memiliki berbagai macam motif, antara lain motif bintik tujuh, kembang janur, bintik lima, bintik sembilan, cuncung (terong), bintang lima, dan bintik-bintik. Busana dari bahan kain jumputan tak cuma bisa dipakai sebagai pakaian resmi saja, namun untuk acara *cocktail* pun bisa. Salah seorang penggemar fesyen, A. Swastikarany memandang jumputan sebagai hasil karya fashion yang indah. (<http://jogja.tribunnews.com/2012/10/23/shesty-koleksi-kain-jumputan-palembang>).

## **Landasan Teori**

### **1. Pasar Persaingan Sempurna**

Adalah bentuk pasar di mana penentuan keseimbangan baik harga, maupun output ditentukan berdasarkan mekanisme pasar. Ada lima asumsi dalam pasar persaingan sempurna, yaitu: a). Produk Homogen, b). *Perfect knowledge*, c). *Free entry and exit*, d). *Price taker*, e). volume output perusahaan adalah kecil. Dalam jangka pendek, terdapat beberapa kondisi yang mungkin dicapai oleh perusahaan yaitu mendapat keuntungan supernormal, keuntungan normal, maupun mengalami kerugian, baik yang masih dapat beroperasi, maupun harus ditutup karena biaya tidak dapat tertutupi lagi. (Al-Arif. 226. 2014).

Hal inilah penyebab utama mereka lebih cenderung minat pada pembelian kain jumputan dari pada kain songket khas Palembang. Sehingga minat pembelian pada pasar persaingan sempurna, baik penentuan dari segi keseimbangan baik harga, maupun output ditentukan berdasarkan mekanisme pasar kain jumputan lebih unggul di hati dan menjadi pilihan utama masyarakat Palembang pada beberapa tahun terakhir ini.

Menurut Islam struktur pasar yang ideal terjadi, dimana penentuan harga sepenuhnya ditentukan oleh tarikan permintaan dan penawaran di pasar, tidak ada intervensi pasar. Rasulullah SAW sangat menjunjung tinggi pembentukan harga yang terjadi akibat mekanisme pasar yang terjadi. Apabila Adam Smith mengatakan bahwasanya mekanisme pasar terjadi oleh adanya *invisible hand*

(tangan-tangan gaib), sebenarnya yang dikatakan tersebut terinspirasi oleh pemikiran ekonomi muslim terdahulu. (Al-Arif. 225. 2014).

Sehingga minat Pembelian Kain Jumputan Terhadap Kain Songket Khas Palembang DiKota Palembang (Study kasus: masyarakat kota Palembang) termasuk dalam katagori pasar persaingan sempurna di tinjau dari segi permintaan dan penawaran dua jenis kain ini. Selain menjadi kain corak khas Palembang kain ini juga menjadi kain khas adat dalam setiap acara-acara resmi yang digunakan oleh warga masyarakat di Kota Palembang.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian diatas, penjualan dan pembelian kain songket khas Palembang menurun dikarenakan dua faktor: 1). Faktor harga, 2). Faktor efisiensi waktu pemakaian. Faktor 1: kain songket khas Palembang harganya mahal, minimal penjualan kain songket khas Palembang ini di mulai dari Rp. 2.500.000 hingga Rp. 15.000.000, terdiri dari kain songket khas Palembang dan selendang songketnya. Menurut hasil wawancara peminat yang paling utama kain songket khas Palembang biasanya mereka yang bekerja sebagai PNS dan berusia kisaran 50-60 tahun, mereka yang berusia 50-60 tahun biasanya usia menikah anak pertama atau kedua mereka, kain songket wajib dibeli sebagai syarat mengisi keranjang antar-antaran lamaran, serta para besan maupun tuan rumah menggunakan songket pada acara sacral adat tersebut, namun songket juga biasa digunakan pada acara-acara daerah dan nasional.

Sedangkan kain jumputan harga dimulai dari Rp. 80.000 per meter hingga Rp.1.000.000, kain ini biasa digunakan dalam acara adat baik daerah maupun nasional, kain ini sangat nyaman dipakai, terutama kualitas 1 dibandingkan kualitas 3, selain corak dengan jumlah produksi yang terbatas mengakibatkan kain ini tidak memiliki motif yang sama, kecuali dalam jumlah pemesanan yang diminta oleh konsumen. Kain jumputan juga biasanya diminati oleh usia 40-50 tahun, pekerja swasta dan ibu rumah tangga yang menjadi peminat utama.

Sedangkan dari segi faktor efisiensi waktu pemakaian: Kain songket khas Palembang berat dipakai dan ribet serta tebal, biasanya di gunakan dalam acara

formal, di lihat dari bahan kain pembuatan songket, bentuknya tidak banyak dapat di bentuk dikarenakan bahan terbuat dari benang campuran benang emas, dan biasanya hanya berbentuk kain sarung di lapisi puring di dalamnya. Sedangkan kain jumputan: bahannya tipis, dapat di pakai pada acara formal dan non formal, dapat di bentuk berbagai kreasi, dikarekan bahannya mudah di buat pola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif. M. Nur. Rianto dan Euis Amalia. 2014. *Teori Mikro Ekonomi, Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Prenada Group.
- Berlian, Zainal dkk. 2018. *Jurnal: An Nisa'a, Strategi Promosi SongketPalembang (Studi Kasus Kerajinan Songket Cek Ipah)*.
- Gallery Toko Toejoe Betino Home, Instagram Toejohbetinobynora, Jl. Sekip Bendung Dalam No. 01A RT.035 Palembang.
- Handayani,Nur Tri. 2016. *Skeripsi, Kain Jumputan Karya h. Udin Abdillah di Palembang*, Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Moleong, Lexy. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Philip, Kotler. 1997. *Manajemen Pemasaran: Analisis perencanaan, implementasi*.(Hendra Teguh & Ronny Antonius Rusli, Penerjemah). Jakarta: Prenhallindo.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*.Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi Cet. 18*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulistyo, Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Songket, Noval.Tofa HS Ramayana, Komplek Ilir Barat Permai Blok. B No. 47 Palembang.

## Internet

- Tribunjogja.com dengan judul Shesty Koleksi Kain Jumputan Palembang, <http://jogja.tribunnews.com/2012/10/23/shesty-koleksi-kain-jumputan-palembang>.
- <https://inipalembang.com/kain-khas-palembang/>pada tanggal 20 Februari 2019.